

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan individu dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan menciptakan individu yang tau bahwa diri kita memotivasi diri kita sendiri agar menjadi yang terbaik di semua bidang kehidupan dan juga bermanfaat menurut (Saputro ,dkk 2022)

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk maju di pemerintahan ini, maka cobalah untuk memulai pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter sebagai individu dan makhluk sosial yang lebih baik.

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang signifikan, karena dapat memperkembangkan murid sebagai individu dan anggota masyarakat agar tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pendidikan jasmani lebih menekankan aktivitas fisik terutama olahraga dan pola hidup sehat.

Agar proses penyaluran ilmu pengetahuan lebih mudah disebarluaskan, diperlukan instrumen atau media. Sarana dan prasarana dalam bidang olahraga dapat diibaratkan sebagai alat atau media. Sarana dan prasarana sangat berdampak pada proses berbagi pengetahuan, oleh karena itu ada keterkaitan

antara pencapaian tujuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh proses serta sarana dan prasarana yang ada (Boakye, 2014).

Untuk memenuhi tujuan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah, sarana dan prasarana harus disediakan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap seberapa baik siswa mempelajari materi pelajaran mereka. Karena hampir semua pendidikan jasmani kurang optimal jika kekurangan sumber daya tersebut. Pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang tepat sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik karena pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang cukup beragam. Karena itu, kelas pendidikan jasmani harus mempunyai akses ke sumber daya ini. Agar pembelajaran efektif, sarana dan prasarana juga harus sesuai dengan standar yang diperlukan.

Karena keterbatasan ruang atau lahan yang sudah padat di perkotaan, banyak sekolah yang tidak memiliki lapangan ataupun mempunyai lapangan tapi tidak sesuai standar untuk beraktivitas siswa. Ini menimbulkan tantangan besar bagi penyampaian pelajaran pendidikan jasmani yang efisien. Tidak sama dengan sekolah yang berada di desa atau pinggiran, banyak area yang kosong karena sebagian properti belum berkembang, jadi memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas fisik. Tetapi alat atau media pembelajarannya yang kurang.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat aktivitas pada peserta didik. Peserta didik akan memakan waktu cukup lama untuk menggunakan sarana pendidikan jasmani, peserta didik akan menjadi jenuh dan

peserta didik banyak yang beristirahat sebelum waktunya. Ini berakibat kebugaran tidak bisa sesuai yang diinginkan. Hal seperti ini harus dihindari demi kebugaran peserta didik, oleh karena itu sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan diatur dengan cermat agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan tanpa hambatan.

Prasarana olahraga tidak hanya berupa lapangan yang luas. Sarana fisik juga dapat diubah di luar arena, misalkan : jalan raya, pohon dll. Penting agar siswa dapat bergerak dan tubuh siswa menyesuaikan diri. Untuk melakukan aktivitas belajar dengan sesuai, guru bisa menggunakan pembelajaran dengan pendekatan yang dimodifikasi. Hal tersebut bisa membuat siswa tidak mudah bosan selama menyelesaikan aktivitas belajar di dalam kelas pendidikan jasmani.

Minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan olahraga dikelas pendidikan jasmani dapat dipicu dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah yang sudah sesuai standar. Jangan sampai peserta didik terhambat mengikuti olahraga karena sarana dan prasarana yang tidak sesuai, seperti sarana dan prasarana yang sudah usang, sarana dan prasarana yang berbahaya, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani seefektif mungkin, guru pendidikan jasmani harus mampu mencegah dan mempersiapkan diri menghadapi situasi tersebut.

Selain untuk menyehatkan kondisi fisik siswa, sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar mempunyai keuntungan yang banyak yaitu membuat proses belajar mengajar pendidikan jasmani berjalan sesuai yang kita

inginkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan, siswa termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik, sehingga siswa melakukan aktivitas dengan baik, dan guru mendukung. Untuk mengukur kapan data atau hasil dikumpulkan dari siswa. Agar pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani menjadi efektif.

Dalam upaya mencapai tujuan Penjasorkes diperlukan pendidik yakni guru yang dapat membentuk peserta didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Karena guru pada dasarnya bertanggung jawab untuk pengembangan profesional peserta didiknya, mereka harus meningkatkan kapasitas siswa mereka untuk menghadapi kendala pada sarana dan prasarana. Dengan mengubah sarana dan prasarana, guru pendidikan jasmani dapat mengatasi kekurangan tersebut. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi tanpa harus mengikuti rancangan semula. Memotivasi peserta didik untuk bergerak merupakan aspek yang paling krusial dalam mengubah sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Apabila sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak memadai, maka banyak masalah yang akan dihadapi oleh pengajar, contoh siswa tidak semangat untuk melakukan mengikuti kegiatan belajar olahraga, pengambilan data kurang objektif dan pendidik akan kesulitan dalam memberi materi pelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara masih kurang dalam hal nilai akademik siswa terlebih nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan serta keluh

kesah guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Peneliti mengamati di “SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara” kurang optimalnya fungsi dari sarana dan prasarana penjas, dikarenakan seperti lapangan dan sepanjang pinggir jalan digunakan untuk parkir kendaraan bermotor. Selain itu keluhan yang lain mengenai lapangan adalah lapangan yang sudah aspal namun dikala setelah hujan menjadi licin sehingga berbahaya untuk melakukan praktik dilapangan.

Dengan kata lain sarana dan prasarana pendidikan jasmani di “SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara” ini masih banyak belum diketahui lengkapnya. Peneliti kurang yakin dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain itu, meskipun sarana dan prasarana pendidikan jasmani sudah lengkap , dalam kondisi baik dan digunakan dengan baik sebagai sarana pembelajaran pendidikan jasmani, akan tetapi peneliti masih kurang yakin. Ini yang membuat peneliti terdorong untuk meneliti kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di “SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang akan tampak adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya fungsi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di “SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara”. Menyebabkan proses pembelajaran pendidikan jasmani terganggu.

2. Belum diketahuinya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di “SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara”.
3. Belum diketahuinya kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di “SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara”

C. Rumusan Dan Batasan Masalah

1) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keberadaan, kondisi, Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun Ajaran 2022/2023 ?

2) Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada

1. Keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Status Kepemilikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Se-Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara” Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoristik: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Secara praktis: Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di negara Indonesia.
 - a. Bagi Penulis : Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.
 - b. Bagi Siswa : Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.
 - c. Bagi Sekolah Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.

F. Definisi Operasional

1. Survey menurut Wikipedia yang di kutip oleh (Jogiyanto Hartono, 2016) adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif . Survey yang dilakukan dalam melakukan penelitian itu biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara , dengan tujuan untuk mengetahui : siapa mereka , apa yang mereka pikirkan , rasakan , atau kecenderungan suatu tindakan . Survey lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif.
2. Sarana dan Prasarana dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sarana dan Prasarana menjadi faktor penunjang dalam menjalankan berbagai aktivitas . Walau kedua hal ini terdengar mirip , sebenarnya kedua hal ini sangat berbeda. Pengertian Sarana adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Mengutip dari buku Manajemen Pendidikan (2020) Karya Suhelayanti didalam jurnal (Permatasari & Purwanda, 2022) secara etimologis , Sarana diartikan sebagai alat langsung yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Prasarana berarti alat tidak langsung yang dimanfaatkan untuk meraih tujuan. Bisa disimpulkan jika Sarana dan Prasarana merupakan seluruh benda , baik yang bergerak ataupun tidak , digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan Sarana dan Prasarana disesuaikan dengan kebutuhan . Menurut (Joharis Lubis, 2019) dalam buku Adminitrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi) (2019)

- . Sarana dan Prasarana membantu kegiatan berjalan lancar , teratur dan efisien.
3. Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan individu dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan menciptakan dalam diri seseorang bahwa kita memotivasi diri kita sendiri untuk menjadi lebih baik di semua bidang kehidupan dan juga bermanfaat menurut (Amirah, 2019). Pendidikan Jasmani adalah berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai kebutuhan , kapabilitas dan karakteristik peserta didik. Sedangkan olahraga adalah aktivitas jasmani yang dilakukan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh menurut (Saputro dkk, 2022).
 4. Sekolah Dasar adalah jenjang dasar pada Pendidikan formal di Indonesia . Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun . Pelajar di Sekolah Dasar umumnya berusia 6-12 tahun . Di Indonesia setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar , sebelumnya melanjutkan ke jenjang Pendidikan selanjutnya . Atas dasar pemahaman tentang beberapa definisi pendidikan maka Anda dapat mendefinisikan Pendidikan Sekolah Dasar sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal, untuk dapat

melanjutkan pendidikan di SMP atau yang sederajat tertulis dalam jurnal

(Taufiq, 2014)

